

KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SEMAYONG TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Parni,¹ Topik²

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: usuparni@gmail.com,¹ topikamok@gmail.com²

Abstrak: Prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, dan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar, maka akan memiliki kesadaran untuk mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan “Bagaimanakah Hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Semayong Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yaitu mencari pengaruh anrara variabel Minat Belajar (X) dan Prestasi Belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 78% dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar Siswa

Abstract: Learning achievement is exact important role in education, in which the quality of education is reflected by student achievement. The Increased of student learning achievement is inclined by several factors. One of them is the interest of learning. Interest is required in teaching and learning activities. For students have interests in learning, they will have the awareness to take part in the teaching and learning process. This study aims to answer the formulation of problems related to "How is the relationship between interest and student achievement in social studies subjects at MIS Semayong in the 2019/2020 academic year. This study was conducted by applying a quantitative approach with correlational descriptive methods, namely looking for the influence of the variables of Learning Interest (X) and Learning Achievement (Y). The results of this study indicates that the student learning interest variable has a positive effect on student achievement by 78% and the remaining 22% is influenced by other factors

Keywords: learning interest, students achievement.

Pendahuluan

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya selalu mengharapkan anaknya tersebut mendapatkan prestasi yang baik. Tetapi untuk mencapai

tujuan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Karena untuk mencapai semua itu harus melalui proses. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Adapun faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, inteligensi, bakat, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak dan faktor eksternal yang datang dari luar diri anak, seperti faktor lingkungan baik keluarga, masyarakat, teman, guru, dan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini sudah disadari oleh guru dan orang tua bahwa dalam belajar ada yang sangat mempengaruhi dan memiliki peranan penting dalam pendidikan yang mengakibatkan adanya keberhasilan dan adanya kemauan dalam mempelajari sesuatu yaitu “minat”. Secara sederhana, Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal. Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dalam hal ini, minat sangat berperan penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.¹

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila adaminat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.²

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 157.

²S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998), hal. 58.

diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.³

Dalam hal ini, bila siswa tersebut memiliki minat terhadap pelajaran yang dipelajarinya maka ia akan merasa senang, perhatian, dan mempunyai keterampilan terhadap pelajaran tersebut. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Tingginya suatu minat siswa tersebut akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

“Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.⁴ Dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)”.⁵ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah “hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan”.⁶ Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.¹⁸ Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono adalah: “ Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.” Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar karena disebabkan tidak adanya minat terhadap pelajaran yang diperolehnya.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang materi sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya yang diperuntukkan untuk persekolahan. Proses pembelajaran IPS di SD menggunakan metode terpadu yang materi ilmu dilaksanakan secara interdisipliner dan multidisipliner. Materi ips

³Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 122.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, hal. 787

⁵Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hal. 768.

⁶Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 1088.

membimbing siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan merupakan kebuuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya prestasi pembelajaran siswa di bidang mata pelajaran IPS tersebut.

Dari keterangan di atas, sudah jelas bahwa betapa perlunya minat dalam pembelajaran terhadap siswa. Karena akan terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran dengan siswa yang tidak memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran akan tekun dan giat terhadap pelajaran yang diminatinya dan sebaliknya siswa yang tidak berminat maka dia akan malas untuk belajar sehingga mereka tidak akan mendapatkan nilai yang begitu baik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil yang diperoleh berupa angka dan melibatkan perhitungan, dan selain itu juga data yang diperoleh dianalisa menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.⁸ Hubungan asosiatif atau kovariasional atau hubungan korelasi bukanlah hubungan sebab akibat, tetapi hanya menunjukkan bahwa keduanya sama-sama berubah.⁹

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hal. 105-106

⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.65

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 68

pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel tersebut.¹⁰ Dalam jenis penelitian ini merupakan usaha untuk manaksirkan hubungan dan bukan hanya sekedar deskripsi tetapi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh/ kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data, maka diperlukan sumber data yaitu subyek yang akan memberikan data atau informasi penelitian. Keseluruhan subyek yang menjadi sumber data tersebut dinamakan populasi. Secara sederhana, Yang dimaksud dengan populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian”.¹¹ Menurut Hadari Nawawi, populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian yang dapat saja terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.¹²

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri/ karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah: a) Siswa Kelas I A, I B dan I C, dan seterusnya, b) Bukan siswa pindahan, dan c) Bukan siswa yang tidak naik kelas. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 orang

Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Dari teknik tersebut, selanjutnya ditentukan pula teknik penentuan sampel yang dijadikan sebagai sumber data. Penentuan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sistematik random sampling*.

Untuk menetapkan besarnya jumlah sampel, peneliti menggunakan Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.¹³ Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh sampel sebesar 42 ($0,35 \times 144 = 50,4$ dibulatkan menjadi 50). Cara menen-

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.175

¹¹ Herman wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 49.

¹² Hadari Nawawi, (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 116.

¹³ Sugiyono, (1999), *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), hal. 82.

tukan ukuran sampel ini didasarkan pendapat Sugiyono bahwa “populasi yang berdistribusi normal dapat digunakan perhitungan Nomogram Harry King”.¹⁴

Selama melakukan penelitian, teknik dan alat pengumpul data yang peneliti gunakan disesuaikan dengan variabel dan jenis data yang diperlukan. Berkaitan dengan itu dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu: pertama, variabel minat pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Untuk variabel ini datanya dari siswa kelas V dan VI di MI Semayong yang berjumlah 50 orang. Agar data tersebut dapat diperoleh secara benar, diperlukan alat yang tepat untuk mendapatkannya. Sehubungan dengan itu, teknik yang digunakan ialah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya berupa angket.

Sedangkan yang kedua adalah variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Semayong. Untuk mendapatkan datanya, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya berupa angket. Informasi yang ingin diperoleh pada variabel kedua ini diambil dari siswa kelas V dan VI juga yang berjumlah 50 orang.

Selain teknik di atas, peneliti juga menggunakan teknik komunikasi langsung sebagai teknik pendukungnya. Dalam teknik komunikasi langsung ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan IPS di MIS Semayong guna memperoleh data yang berkaitan dengan jenis interaksi dan jenis prestasi belajar yang dilakukan siswa Kelas V dan VI.

Pembahasan

Pengertian Minat Belajar Siswa

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia. Dalam hal belajar minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar tersebut. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu pelajaran atau sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.

¹⁴ Sugiyono, (1999), *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), hal. 87.

Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah: Menurut M. Alisuf Sabri minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹⁵ Menurut Muhibbin Syah minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁶ Menurut Ahmad D. Marimba minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.¹⁷ Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁸ Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.¹⁹

Dari pengertian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Adapun cara untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, antara lain adalah: *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi tertentu.

¹⁵Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, hal. 84.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 136.

¹⁷Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*(Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, hal.9.

¹⁸Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, hal. 112.

¹⁹Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan.....*, hal. 112.

Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.²⁰

Jadi dari teori diatas, minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Hurlock mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.²¹ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata sesuatu dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang

²⁰Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 26.

²¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 422.

dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Menurut Purwanto, “ada tiga cara untuk menentukan minat antara lain: minat yang diekspresikan, minat yang diwujudkan, dan minat yang diinventarisasikan”. Lebih lanjut pernyataan tersebut dijelaskan di bawah ini²²:

1. Minat yang Diekspresikan (*Ekspresed Interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya seseorang murid mungkin mengatakan bahwa dia tertarik pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Minat yang Diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu.

3. Minat yang Diinventarisasikan (*Inventory Interest*)

Seseorang minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan untuk kelompok tertentu.

Sedangkan untuk Indikator Minat Belajar Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan Siswa
- c. Perhatian
- d. Keterlibatan Siswa²³

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 56.

²³Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003, hal. 60.

untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. “Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.²⁴ atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)”.²⁵ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah “hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan”.²⁶ Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.²⁷ Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas’ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.²⁸

Sedangkan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian belajar di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan perubahan pengetahuan-pemahaman, nilai-sikap dan keterampilan sebagai hasil latihan yang dilakukan secara sengaja. Untuk melihat secara konkret tentang perubahan atau keberhasilan belajar tersebut, dapat diukur melalui prestasi belajar siswa.

Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mit semester, nilai tugas, nilai akhir semester, dan sebagainya. Hasil kerja dapat dikatakan prestasi naik apabila hasil usaha yang telah dicapai mendekati apa yang telah diharapkan atau sampai pada tujuan yang lebih baik dari keadaan semula atau sebenarnya. Prestasi belajar, diantaranya bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran”.³⁰ Hasil belajar menurut Nana Sudjana

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, hal. 787

²⁵Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, h. 768.

²⁶Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 1088.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20

²⁸*Ibid*, hal. 21

²⁹Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet Ke-7, hal. 13.

³⁰Habeyh, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 1974), hal. 139.

adalah “kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³¹

Sedangkan menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”.³² Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasibiasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atauangka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh pesertadidik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanyaperubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Jadi, prestasi belajar pada dasarnya adalah merupakan suatu gambaran keberhasilan seorang dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor tertentu. Prestasi belajar merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan karena sepanjang sejarah kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan khususnya bagi para siswa.

Mengingat banyak kegunaan dari prestasi belajar, baik bagi pendidikan maupun bagi sekolah dan pendidikan umumnya, maka guru-guru yang mengajar di sekolah pada khususnya hendaklah memberikan penilaian terhadap prestasi anak seobyektif mungkin dan hendaklah penilaian yang diberikan itu meliputi berbagai aspek. Untuk lebih jelasnya aspek-aspek dari prestasi belajar tersebut akan dijelaskan secara khusus di bagian lain di bawah ini. Jadi prestasi belajar dapat dikemukakan sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun suatu kalimat yang dapat tercermin dari usaha yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

Menurut Sudjana hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, hal. 22

³²Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), hal. 100

1. Aspek pengetahuan (kognitif). Aspek pengetahuan adalah seseorang belajar, maka ia akan bertambah pengetahuannya. Hal ini berarti penambah pengetahuan dalam segi kuantitas yang lebih banyak sebelum belajar.
2. Aspek sikap (afektif). Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap yang tampak pada siswa dalam bertingkah laku seperti: akhlaq, sopan santun, rasa penghargaan pada guru, orang secara personal, sosial, dan emosional.³³
3. Aspek keterampilan (psikomotor). Hasil belajar psikomotor tampak pada keterampilan dan kemampuan bertindak siswa, hal ini dapat dilakukan setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Misalnya kemampuan untuk melaksanakan shalat, mempergunakan cara berwudhu dan sebagainya. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan berperilaku. Pengetahuan yang telah dimiliki seseorang berhasil guna serta bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara hendaklah selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif. Keberhasilan belajar siswa idealnya dapat dilihat dari perubahan segenap ranah psikologisnya setelah proses belajar. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu sangatlah sulit diukur, terlebih untuk ranah rasa murid.

Perubahan hasil belajar bersifat *intangibile* (tak dapat diraba), oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh seorang guru hanyalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun karsa. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat

³³Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep*, hal. 21

dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengala perubahan secara positif.

Mengamati pendapat-pendapat tentang belajar di atas, bahwa belajar amat tergantung kepada beberapa hal atau faktor. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakekatnya prestasi belajar tersebut tergantung pada sejauh mana faktor-faktor penunjang itu dapat mempengaruhi siswa, makin baik atau meningkat faktor penunjang tersebut makin baik pula prestasi yang diperoleh. Jadi prestasi belajar dapat dikemukakan sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun suatu kalimat yang dapat tercermin dari usaha yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester. Dengan penilaian itulah dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab atas pertanyaan guru sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa baik menyangkut tingkah laku maupun penguasaan materi yang ada.

Jadi, tujuan belajarnya adalah siswa dapat/ trampil mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu mungkin membuat *check lest* pada aktivitas yang penting yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan sistematika kegiatan yang telah diatur dalam tes analisis, merupakan suatu cara. Untuk menilai tujuan belajar siswa yang berhubungan dengan sikap dan nilai, perlu dikumpulkan data siswa dengan berbagai cara, misalnya dengan meneliti tingkah laku siswa, mendengarkan Quesioner yang telah diisi siswa, mengajukan pertanyaan tertulis dalam bentuk *multiple choice*, mengajukan pertanyaan tertulis dengan jawaban rentangan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

Hasil Penelitian

Hasil pengujian korelasi dari SPSS 16 sebagai berikut:

Correlations

		Prestasi Belajar (Y)	Minat Siswa (X)
Pearson Correlation	Prestasi Belajar (Y)	1.000	.781
	Minat Siswa (X)	.781	1.000
Sig. (1-tailed)	(1- Prestasi Belajar (Y))	.	.000
	Minat Siswa (X)	.000	.
N	Prestasi Belajar (Y)	50	50
	Minat Siswa (X)	50	50

Hipotesis berbentuk kalimat:

H_a : Minat (X) berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

H_0 : Minat (X) tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Uji hubungan analisis jalur dengan perbandingan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih kecil* atau *sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak hubungan berhubungan.
2. Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih besar* atau *sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan.

Dari hasil pengolahan data program SPSS 16 di atas, tampak bahwa Tabel Correlations, diperoleh variabel minat belajar memperoleh nilai Sig. Sebesar 0.000. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai Sig atau ($0.05 > 0.000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan. Terbukti bahwa minat siswa berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil penemuan penelitian secara obyektif dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Minat siswa(X) yang diukur oleh prestasi belajar (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian tinggi rendahnya prestasi siswa

dijelaskan oleh minat belajar. Besarnya hubungan minat siswa yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar (0.781) atau 78%

2. Secara simultan Minat siswa (X) yang diukur oleh prestasi belajar (Y) sebesar 78%. Sedangkan 22% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan karena di-suruh oleh orang tua atau lain sebagainya.

Analisis dan Pembahasan

Temua penelitian menunjukkan bahwa minat siswa yang diukur oleh prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Besarnya hubungan minat siswa yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 78%. Dari hasil tersebut prestasinya sudah cukup tinggi tetapi harus ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang lebih lebih baik dan maksimal. Secara simultan berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sebesar 78%. Sisanya yaitu sebesar 22% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan karena disuruh oleh orang tua atau lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru untuk mengetahui prestasi siswa harus mengadakan penilaian/evaluasi. Dimana penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan dalam belajar dan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau dalam kemampuannya sebagai hasil belajar telah dapat target yang telah ditentukan. Dengan penilaian itulah dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab atas pertanyaan guru sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa baik menyangkut tingkah laku maupun penguasaan materi yang ada.

Sejalan dengan itu, Nasution mengatakan bahwa penilaian itu berguna dalam rangka:

1. Mengetahui kesanggupan anak (siswa), sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuannya.
2. Mengetahui sejauhmana pencapaian tujuan pelajaran pendidikan yang diperoleh siswa.
3. Menunjukkan kekurangan dan kelemahan siswa, sehingga mereka dapat diberikan bantuan untuk mengatasi kekurangan itu.
4. Menunjukkan kelemahan-kelemahan metode mengajar oleh guru tersebut.
5. Memberi petunjuk tentang pelajaran yang hendak dicapai.
6. Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan uraian di atas, sudah jelas betapa pentingnya diadakan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menen-

tukan keberhasilan itu sendiri. Abdurrahman menyatakan bahwa tujuan penilaian dalam pendidikan adalah:

1. Membangkitkan motivasi (mendorong proses belajar mengajar);
2. Mengetahui prestasi siswa;
3. Mengetahui kelemahan dan kesulitan dan sebagaimana meniadakan atau mengatasinya (terapi);
4. Mengadakan seleksi, yang meliputi: bagi kenaikan kelas atau kelulusan, pengelompokan, jurusan, penentuan belajar kelas dan mengetahui bakat siswa.

Untuk memperoleh prestasi yang baik seorang siswa juga dipengaruhi oleh minat siswa dimana sangat besar pengaruh minat tersebut terhadap prestasi. Karena kalau siswa tersebut mempunyai minat terhadap pelajaran itu, maka ia akan berusaha sekuat mungkin agar ia memperoleh yang terbaik dan begitu sebaliknya. Minat siswa berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar diupayakan untuk memperoleh hasil yang memuaskan agar bisa membuat siswa dan orang tuanya merasa puas dan senang terhadap hasil yang diperolehnya karena setiap orang tua menginginkan anaknya memperoleh hasil yang terbaik. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan karena banyaknya variabel bebas dan hanya masalah minat dengan prestasi saja yang diteliti dan tidak hanya variabel tersebut yang berpengaruh terhadap prestasi siswa dan masih banyak yang lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, akan memberikan peluang kepada peneliti lain yang akan meneruskan dan mengkaji tentang faktor-raktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang belum dicantumkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Minat belajar siswa (X) dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Besarnya hubungan minat siswa yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 61%. Yang sisanya sebesar 39% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain: seperti tugas dari guru dan karena disuruh oleh orang tua atau lain sebagainya. Jadi berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Minat berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima siswa.

Daftar Rujukan

- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. Ke-4.
- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Cet. .Ke-4.

- Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.79.
- Badudu dan M. Zein, Sultan. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Cet. Ke-2
- Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 1088.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, ce.3, 2008), hal. 20.
- Baharudin, Wahyuni, Esa Nur *Teori belajar dan pembelajaran*, 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet Ke- VII.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-10 .
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendi, Usman dan Juhaya S Praja, Juhaya.1993. *Pengantar Psikologi*.Bandung: Angkas.
- Habeyh,1974. *Kamus Populer*. Jakarta: Centre.
- Hadi, Sutrisno . 1991. *Metodologi Research*. Andi Offit: Yogyakarta. Cet ke-10.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet.6
- Hamzah, Kuadrat dan Masri. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: PT. Bumi Laksana, cet. 2.
- Hlen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. Cet. Ke-1.
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*.Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Izzaty, Rita Eka dan Suardiman, Siti Partin, Purwandari, Yuliana Ayriza Hiryanto, Rosita, Kusmaryani. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:Uny Press.
- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam*

- Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet 1, 2022), hal. 18.
- Hanafiah, Nanang dan Suhan, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refiaka Aditama, cet. 2.
- Nawawi, Hadari 1981. *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*. Jakarta: Analisa Pendidikan.
- Nawawi, Hadari . 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purdamimta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-10.
- Purdamimta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 1.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet.2.
- S. Nasution, 1998. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sabri, Aliyusuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Shahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, Cet. Ke-1
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Singgih D.G. dan Ny. SDG. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-3.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawan, Siti Rohmah Nurhayati, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Uny Press, 2007), hal. 76.
- Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-4.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 1.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-6.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*.

- Bandung: Angkasa. Cet, Ke-1.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet ke- I,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi II, Cet. Ke-10
- Walgito, Bimo. 2010 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Offset.
- wasito, Herman . 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.